
**PENGARUH TAX PLANNING DAN BOOK TAX GAP TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
YANG DIMODERASI OLEH CREATIVE ACCOUNTING PRACTICE**

Supartini
Mochammad Fadzry Nikmatuloh Permana

Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: tini.alkhairiy@gmail.com; Fadzrynp@yahoo.com

Abstract

This study aims to prove the effect of tax planning dan book tax gap on the value of the company which is moderated by Creative Accounting Practice. Factors to be considered in this study are tax planning, book tax gaps, corporate values dan creative accounting practices that are calculated through earnings management. This analysis is independent tax planning dan book tax gap variables dan the dependent variable is firm value.

This study uses secondary data derived from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a sample of 24 companies listed on the Stock Exchange in the period 2013-2017. The population selection of this study uses nonprobability sampling method with the type of judgment sampling. The analysis method used in this research is multiple linear regression.

The results of hypothesis testing show that the variable tax planning dan book tax gap do not affect the value of the company.

Keywords: Tax planning, Firm Value, Profit Management, Creative Accounting Practice, Book tax gap

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh *tax planning* dan *book tax gap* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *Creative Accounting Practice*. Faktor yang diperhatikan pada penelitian kali ini adalah mengenai *tax planning*, *book tax gap*, nilai perusahaan dan *creative accounting practice* yang di hitung melalui manajemen laba. Analisis ini variabel independen *tax planning* dan *book tax gap* dan variabel dependen Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013 – 2017. Pemilihan populasi penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Metode analisa yang digunakan penelitian ini adalah regresi liner bergdana.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *tax planning* dan *book tax gap* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Tax planning*, Nilai Perusahaan, Manajemen Laba, *Creative Accounting Practice*, *Book tax gap*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah suatu penilaian tingkat kesejahteraan pemiliknya. Bagi pemilik perusahaan, meningkatnya harga saham sangatlah penting sebagai penilaian perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat pada Laporan Keuangan. Semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan, semakin banyak informasi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Sitorus and Murwaningsari, 2019). Nilai dari setiap perusahaan digambarkan dari besarnya dividen ataupun return yang diperoleh dari aktivitas investasi. Sumberdaya perusahaan senantiasa dimaksimalkan manfaatnya demi tercapainya tujuan perusahaan. Upaya berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan disisi lain diupayakan efisiensi di semua bidang (Tambun, 2018). Pada umumnya di Indonesia terjadi kenaikan harga saham yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang ada, misalnya PT Astra International (ASII) berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami kenaikan harga saham yang sangat tinggi. Pada tahun 2015 dengan harga saham per lembar nya Rp1.960 dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 1.115.925.300 Lembar saham, pada tahun 2016 dengan harga saham per lembar Rp8.275 dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 4.048.440.484 lembar saham, pada tahun 2017 dengan harga saham per lembar Rp8.300 dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 40.484.000.000. Jika melihat dari kenaikan harga saham yang sangat signifikan dan jumlah saham yang beredar meningkat dengan signifikan, hal ini sudah menunjukkan pada salah satu perusahaan manufaktur (PT Astra International) mengalami peningkatan nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, perencanaan pajak dan perbedaan pencatatan pajak perusahaan. Kedua hal tersebut bisa membuat nilai perusahaan berkurang dari segi finansial. Di sisi lain, perusahaan melihat bahwa penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan (Armstrong *et al.*, 2015). Upaya meningkatkan return saham dapat dilakukan dengan memaksimalkan laba dan meminimal beban perusahaan. Usaha meminimalisasi beban pajak ini disebut sebagai perencanaan pajak (Eduwinsah, Nurman ; Sitorus, 2018). Perencanaan pajak merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam aturan perpajakan yang sudah jelas diatur oleh undang-undang. Sudany (2011). Banyak yang meneliti mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Peneliti yang meneliti nya antara lain (Herawati and Ekawati, 2016b), (Yuono and Widyawati, 2016) dan (Pradnyana and Noviari, 2017) Dari penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut hasil nya masih belum konsisten masih banyak hal yang memungkinkan hasil penelitian tersebut berubah. Baik dari segi teknik analisis yang digunakan maupun metode pengumpulan data yang digunakannya juga, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan untuk mendapatkan kesimpulan yang kuat.

Untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, peneliti bermaksud menambahkan mengenai *book tax gap* pada variable penelitian yang memungkinkan dapat merubah nilai suatu perusahaan. Terdapat penelitian yang mengenai *book tax gap* yang memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Peneliti yang meneliti nya antara lain (Amelia and Yudianto, 2016), (Brolin and Rohman, 2014) dan (Martani and Persada, 2013). Berhubung masih terdapat perbedaan hasil yang pengaruh yang diberikan maka peneliti membutuhkan penelitian lanjutan untuk membuat kesimpulan.

Perencanaan pajak pada penelitian sebelumnya memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (Aditama and Purwaningsih, 2013) sedangkan (Wijaya and Martani, 2011), penelitian mereka membuktikan bahwa beberapa variabel seperti perencanaan pajak, kewajiban pajak tanggungan bersih, dan earnings pressure juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. (Jensen and Meckling, 1976) Hubungan antara agen (manajemen) dan principal (pemilik) akan timbul masalah jika terdapat informasi asimetri (*information asimetry*). Principal dan agen dikenal/ diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan motivasi yang di dorong oleh kepentingan pribadi. Informasi dari kedua belah pihak digunakan untuk

membuat keputusan oleh principal dan agen. Salah satu *dysfunctional behavior* yang dilakukan agen adalah memanipulasi data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan principal meskipun laporan keuangan tersebut tidak lagi murni atau tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Teori agensi menunjukkan pentingnya adanya pemisahan manajemen perusahaan dari pemilik, dimana hal ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen profesional di dalam mengelola perusahaan. Sehingga manajemen memiliki tanggung jawab sebagai agen dari pemilik perusahaan, dan pemilik perusahaan bisa mencari informasi, mengembangkan sistem yang lebih baik agar dapat memastikan tindakan agen bagi kepentingan pemilik.

Pengembangan Hipotesis Pada Model Penelitian Pertama

Pajak merupakan beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba. Dengan sistem *self assessment*, mengamanatkan bahwa meskipun pelaksanaan pembayaran pajak telah dilakukan, melalui mekanisme pemotongan oleh pihak lain, misalnya oleh pemberi kerja, para pembayar tetap berkewajiban menyampaikan SPT tahunan (Putri and Tambun, 2018). Dengan begitu, perusahaan berpikir untuk melakukan perencanaan pajak. Pada kenyataannya muncul perencanaan pajak yang berfungsi untuk mengatur dan menekan pajak perusahaan menjadi kecil. Perencanaan pajak ada karena didasari oleh prinsip manusiawi jika bisa tidak membayar pajak, mengapa harus bayar pajak dan kalau bisa bayar rendah mengapa harus bayar tinggi. Perencanaan pajak mampu meningkatkan nilai perusahaan, semakin besar perencanaan pajak nya semakin besar pula nilai perusahaan nya.

Perencanaan pajak dapat membuat laba perusahaan menjadi besar sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Kenaikan pada harga saham pun menjadi salah satu penilaian bagi perusahaan. Dengan laba yang tinggi, perusahaan mampu memberikan dividen yang besar bagi pemilik saham. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengembangan Hipotesis Pada Model Penelitian Kedua

Koreksi fiskal adalah koreksi perhitungan pajak yang diakibatkan oleh adanya perbedaan pengakuan metode, masa manfaat, dan umur dalam menghitung laba secara komersial dengan secara fiskal (Muljono dan Baruni Wicaksono (2009). Jenis koreksi fiskal dibedakan menjadi dua yaitu koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Menurut Agoes (2013) Koreksi positif terjadi apabila laba menurut fiskal bertambah, sedangkan Koreksi negatif terjadi apabila laba menurut fiskal berkurang

Book tax gap/ Book Tax Difference timbul karena ada nya perbedaan standar yang digunakan, sehingga terjadinya perbedaan laba pajak dan laba akuntansi. Dengan ada nya perbedaan tersebut dapat mengakibatkan laba pada perusahaan yang tidak pasti. Hal tersebut bergantung pada manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Namun seringkali yang terjadi di lapangan, dengan ada nya perbedaan pencatatan tersebut mengakibatkan laba yang seharusnya diakui secara akuntansi, mengakibatkan tidak bisa di akui karena sudah melebihi masa penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Book tax gap Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengembangan Hipotesis Pada Model Penelitian Ketiga

Manajemen laba ialah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang Fischer dan Rozenzweig (1995). Oleh karena itu pada suatu perusahaan yang di dalam nya terdapat manajemen laba akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Manajemen pada perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar nilai perusahaan meingkat dari segi laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu hubungan antara perencanaan pajak dengan meningkatkan nilai perusahaan tidak selama nya mulus. Terdapat beberapa hambatan perencanaan pajak untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan tanpa ada nya manajemen yang baik tidak akan berjalan dengan lancar, oleh karena itu manajemen laba sangat dibutuhkan sebagai pengendali agar nilai perusahaan dapat meningkat dengan seiring berjalannya waktu. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Manajemen Laba Mampu Memoderasi Pengaruh Dari Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Pengembangan Hipotesis Pada Model Penelitian Ke Empat

Konflik perbedaan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen perusahaan yang membuat nilai perusahaan berubah-ubah. Hal itu timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang di kehendaki nya. Konflik keagenan tersebut mengakibatkan laba yang dilaporkan menjadi semu, dengan demikian membuat rendahnya kualitas laba dan berdampak pada berkurangnya nilai perusahaan yang disebabkan oleh kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. (Siallagan and Machfoedz, 2006), (Dewi, 2016).

Manager sebagai agen yang memiliki kewenangan di suatu perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Pemisahan peran ini memicu tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak-pihak tertentu, seperti melakukan tindakan manajemen laba. saja. Darwis (2012) menyatakan meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengembangan Hipotesis Pada Model Penelitian Ke Lima

Laporan keuangan umumnya terdiri atas dua macam, yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Menurut Sudany (2011), laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun sesuai Stdanar Akuntansi Keuangan (SAK) yang bersifat netral dan tidak memihak. Ketika suatu manajemen perusahaan melakukan hal yang mengakibatkan laba perusahaan meningkat di laporan keuangan fiskal, akan terlihat dampaknya terhadap nilai perusahaan di masa yang akan datang. Hal itu akan mengakibatkan nilai perusahaan menurun karena pengaruh yang diberikan oleh manajemen hanya lah bersifat sementara atau hanya akan terjadi peningkatan pada periode tertentu saja. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Terdapat Pengaruh Negatif Dari *Book tax gap* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen Laba (Intervening)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok entitas lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, data atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian Erlina (2011:82). Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan *tipe judgement sampling* yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Dari populasi berjumlah 143 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sample penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Laporan Keuangan disajikan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan mempunyai laba positif
4. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dan lengkap

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi berupa data-data variable bebas. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari situs resmi Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini yaitu studi pustaka dan pengumpulan data dokumentasi. Cara pengumpulan data melalui studi pustaka dengan mengumpulkan buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Cara pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, menganalisa, dan mengelompokkan data perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan yang di publikasi oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Definisi variable operasional

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Perencanaan Pajak	ETR	$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Skala Ratio
<i>Book tax gap</i>	Perbedaan Permanent	$= \frac{\text{Permanent Difference}}{\text{Total Asset}}$	Skala Ratio
	Perbedaan Temporare	$= \frac{\text{Temporare Difference}}{\text{Total Asset}}$	
Nilai Perusahaan	Qit (Tobin's Q)	$Q_i t = \frac{MV_{Eit} + D_{it}}{TA_{it}}$	Skala Ratio

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah pertama ketika melaksanakan manajemen pajak dan proses mengorganisasi dari suatu usaha dan kelompok wajib pajak agar bisa meminimumkan kewajiban dari hutang pajak serta beban pajak perusahaan, selama masih di perbolehkan dalam peraturan perundang-undangan. Variabel ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan ETR seperti dalam penelitian Khotimah (2013).

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiscal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan positif terjadi karena ada laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan perpajakan dan relief pajak, sedangkan perbedaan negative terjadi karena adanya pengeluaran sebagai beban laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan fiskal (Sudany, 2001). Perbedaan permanen terjadi karena administrasi pajak menghitung laba fiscal berbeda dengan laba pembukuan (menurut standar akuntansi) tanpa koreksi di kemudian hari (Gunadi, 2009: 311). Perbedaan permanen sebagai indikator *book tax gap* / book tax difference di dapat dari laporan keuangan pada bagian rekonsiliasi fiscal dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Perbedaan Permanent} = \frac{\text{Permanent Difference}}{\text{Total Asset}}$$

Perbedaan Temporere

Perbedaan waktu, yang bersifat sementara terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan beban oleh administrasi pajak dan masyarakat profesi akuntan Gunadi (2009:311). Perbedaan tempore dapat dibagi menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negative. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak. Persada (2010), menyatakan bahwa untuk menghitung perbedaan tempore didapat dalam laporan rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Perbedaan Tempore} = \frac{\text{Tempore Difference}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai Perusahaan

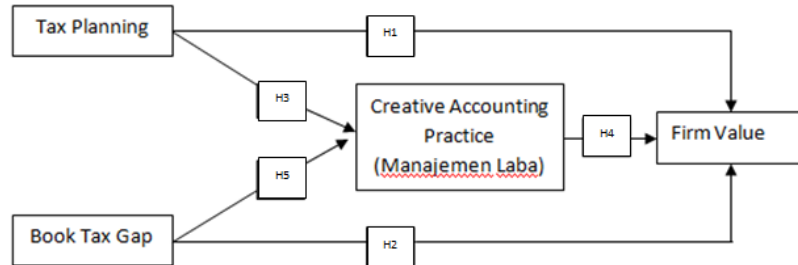
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang menggunakan modified Tobin's Q.

$$Q_i = \frac{MVE_{it} + Dit}{TA_{it}}$$

Keterangan:

- Q_{it} = Nilai perusahaan i pada tahun t
- MVE_{it} = Nilai pasar ekuitas perusahaan i pada tahun t
- Dit = Total utang perusahaan i pada tahun t
- TA_{it} = Total asset perusahaan i pada tahun t

Model Penelitian



Teknik Analisis

Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan *book tax gap* terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, model regresi linier berganda yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| Y = Nilai Perusahaan | Q _{it} |
| X ₁ = Perencanaan Pajak | ETR (Effective Tax Rate) |
| X ₂ = <i>Book tax gap</i> | Perbedaan Permanent |
| | Perbedaan Tempore |
| e = Error | |
| β = Koefisien Regresi | |
| α = Koefisien Regresi | |

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil analisa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menyajikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2013-2017.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
np	overall	.7927045	.5812376	.0006248	3.080433	N = 120
	between	.2415937	.301103	1.2444		n = 24
	within	.5305012	-.0596863	2.829745		T = 5
etr	overall	.3804709	.3065553	.0442711	2.682822	N = 120
	between	.1612961	.1430951	.7573669		n = 24
	within	.2623627	-.2216107	2.334336		T = 5
pp	overall	.0151497	.2802454	-1.906031	1.522179	N = 120
	between	.1752291	-.4537821	.6632654		n = 24
	within	.2210529	-1.437099	1.018552		T = 5
pt	overall	.0152287	.2662086	-1.942074	1.716804	N = 120
	between	.1386468	-.3904814	.405653		n = 24
	within	.2286705	-1.536364	1.326379		T = 5

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 120 sampel dengan 4 variabel penelitian (*Book tax gap* = PP (Perbedaan Permanen) dan PT (Perbedaan Temporer) , Perencanaan Pajak, dan Nilai Perusahaan. Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,0006248 artinya perusahaan memiliki nilai perusahaan paling minimum dengan nilai tersebut. Nilai Perusahaan dengan rata-rata sebesar 0,7927045 dengan standar deviasi 0,5812376. Variabel Perbedaan Permanen (PP) memiliki nilai minimum sebesar -1,906031 dan dengan nilai maksimal sebesar 1,522179. Nilai rata-rata variabel Perbedaan Permanen (PP) sebesar 0,151497 dengan standar deviasi 0,2802454. Variabel Perbedaan Temporer (PT) memiliki nilai minimum sebesar -1,942074 dan dengan nilai maksimal sebesar 1,716804 dengan rata-rata sebesar 0,0152287 dengan standar deviasi 0,2662086. Variabel Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0422711 hal ini menunjukkan seberapa usaha minimum yang dilakukan oleh perusahaan yang terdapat pada sampel dalam melakukan perencanaan pajak nya. Dan nilai maksimal sebesar 2,682822 dengan rata-rata sebesar 0,3804709 dengan standar deviasi 0,3065553.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas, autokorelasi, multikoleneritas, serta heteroskedastisitas. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji adalah 0,437 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Normalitas

```
. xtserial np etr pt pp
```

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
 H0: no first-order autocorrelation
 F(1, 23) = 10.060
 Prob > F = 0.0043

```
. summarize resid
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
resid	120	1.53e-09	.5807697	-.7983975	2.280795

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2(2)	joint Prob>chi2
etr	120	0.0000	0.0000		0.437

Uji Autokorelasi

Untuk uji autokorelasi, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai yang di uji prob>chi2 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka mengindikasikan terjadinya autokorelasi atau pelanggaran asumsi non autokorelasi.

```
. xtserial np etr pt pp
```

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
 H0: no first-order autocorrelation
 F(1, 23) = 10.060
 Prob > F = 0.0043

Uji Multikoleneritas

Dalam Uji multikoleneritas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variable independen >0,10 dan nilai VIF seluruh variable independen <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolineritas.

Tabel Uji Multikolineritas

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
pp	1.03	0.972913
pt	1.02	0.977794
etr	1.01	0.991660
Mean VIF	1.02	

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki t hitung table yaitu 0,7611 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu seluruh variable bebas memiliki nilai signifikansi statistic >0,05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Model Regresi yang terbentuk

Fixed-effects (within) regression		Number of obs	=	120	
Group variable: no		Number of groups	=	24	
R-sq:	within = 0.0005	Obs per group:	min =	5	
	between = 0.0071		avg =	5.0	
	overall = 0.0000		max =	5	
corr(u_i, Xb) = -0.0659		F(3, 93)	=	0.02	
		Prob > F	=	0.9971	
np	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
etr	-.0384392	.2109833	-0.18	0.856	-.4574103 .3805318
pp	-.0340662	.2566209	-0.13	0.895	-.5436644 .4755321
pt	.0075452	.2466015	0.03	0.976	-.4821566 .4972469
_cons	.8077307	.0978213	8.26	0.000	.613477 1.001984
sigma_u	.2424415				
sigma_e	.59993199				
rho	.1403831	(fraction of variance due to u_i)			
F test that all u_i=0:		F(23, 93) =	0.81	Prob > F = 0.7169	

Dari output regresi bergdana dapat diketahui Nilai R^2 adalah sebesar 0,0016 sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 1,6%. Sedangkan sisanya sebesar 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari tabel di atas dapat pula dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,0001 yang semakin menjauhi angka 1, yang berarti terdapat hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen.

Dilakukan uji hipotesis variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan ketentuan f statistik > f tabel. Untuk menguji hipotesis signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dilakukan uji parsial dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

Number of Obs = 120, artinya jumlah sample atau observasi sebanyak 120 sample $F(3, 93)$ artinya uji F pada DF 3 dan 93. DF 3 artinya jumlah variabel yang diuji - 1, yaitu $4-1=3$ variabel. 96 adalah jumlah observasi - jumlah variabel, yaitu $120-4=116$.

Nilai Uji F 0,9971. Apabila nilai > 0,05 maka Uji F menolak H_1 pada taraf signifikansi 5% atau yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. R-Squared adalah Koefisien Determinasi Bergdana, artinya seberapa besar secara simultan semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Di atas nilainya 0,0013 yang berarti semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 1,6%. Maka sisanya yaitu $100\% - 1,6\% = 98,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Root MSE adalah standar error of estimate, dikatakan model regresi baik untuk dijadikan model peramalan apabila $\text{Root MSE} < \text{Standart deviasi variabel dependen (Y)}$. Pada kolom t adalah nilai uji t parsial. Dikatakan signifikan pada taraf 5% apabila pada kolom sebelah kanannya yaitu $P > |t|$ atau disebut juga p value/signifikansi < 0,05. Pada kolom Coef adalah nilai Unstandardized Koefisien Beta. Nilai koefisien beta ini yang dijadikan sebagai nilai dalam persamaan regresi. Berdasarkan hasil di atas, maka persamaan regresi yang dibuat adalah:

$$Y = 0,8077 - 0,0384 \text{ ETR} - 0,3406 \text{ PP} + 0,0075 \text{ PT} + e$$

KESIMPULAN

Simpulan Penelitian

Berdasarkan analisis dan data pengolahan data dalam penelitian mengenai pengaruh *tax planning* dan *book tax gap* terhadap nilai perusahaan ini, maka penulis menarik kesimpulan terhadap nilai perusahaan.

Variabel *tax planning* pada penelitian kali ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tolak. Hasil penelitian ini berbdaning terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Ekawati (2016) yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *book tax gap* pada penelitian kali ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu nya yang menyatakan bahwa variabel tersebut secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada *book tax gap*, peneliti menggunakan dua unsur yaitu, perbedaan tetap dan perbedaan waktu yang di dapat dari laporan keuangan yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap berbagai pihak yang berkepentingan atas pertambahan atau perkembangan suatu perusahaan. Sebagai dasar penilaian perusahaan, banyak hal yang perlu di perhatikan lagi, tidak hanya pada beberapa variabel yang penulis teliti pada kesempatan kali ini. Penerapan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan nya menjadi hal yang penting, karena tanpa ada nya pengawasan, banyak hal yang dapat menimbulkan suatu kecurangan khusus nya pada perpajakan atau mengenai perencanaan pajak yang berlebihan.

Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya adalah

- menambahkan beberapa variabel kontrol, seperti ukuran perusahaan, GCG, ataupun yang berkaitan dengan perpajakan.
- Menggunakan variabel independen yang lain, agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- Menambah sumber data dan menggali data lebih dalam ke obyek agar dapat mengetahui lebih pasti variabel yang digunakan memberikan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. and Purwaningsih, A. (2013) *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Ferry Aditama, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. doi: 10.24002/modus.v26i1.576.
- Amelia, N. and Yudianto, I. (2016) 'Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Armstrong, C. S. *et al.* (2015) 'Corporate governance, incentives, and tax avoidance', *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), pp. 1–17. doi: 10.1016/j.jacceco.2015.02.003.
- Brolin, A. R. and Rohman, A. (2014) 'Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba', *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dewi, T. dkk (2016) 'Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)', *e-proceeding of management*, 3(3), pp. 3396–3402.
- Eduwinsah, Nurman ; Sitorus, R. (2018) 'Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Investasi Terhadap Kinerja Portofolio Saham Serta Tax Panning Sebagai Variabel Moderating', *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), pp. 74–93.
- Herawati, H. and Ekawati, D. (2016a) 'Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. doi: <http://dx.doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>.
- Herawati, H. and Ekawati, D. (2016b) 'PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), p. 873. doi: 10.17509/jrak.v4i1.7708.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) 'agency theory', *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305–360. doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Martani, D. and Persada, A. E. (2013) 'Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. doi: 10.9744/jmk.13.2.91-98.
- Pradnyana, I. B. G. P. and Noviyari, N. (2017) 'Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

- dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putri, N. A. and Tambun, S. (2018) ‘PENGARUH KUALITAS SISTEM PERPAJAKAN DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA E-FILING DENGAN KEPERCAYAAN TERHADAP OTORITAS PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING’, *Media Studi Ekonomi*, 21(1), pp. 1–9.
- Siallagan, H. and Machfoedz, M. (2006) ‘Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan’, in *Simposium Nasional Akuntansi IX*. doi: 10.1177/016555150002600305.
- Sitorus, R. R. and Murwaningsari, E. (2019) ‘Do Quality of Financial Reporting and Tax Incentives Effect on Corporate Investment Efficiency with Good Corporate Governance as Moderating Variables?’, *Journal of Accounting, Business and Finance Research*. doi: 10.20448/2002.61.27.35.
- Tambun, S. (2018) ‘PENGARUH SOLVABILITAS DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE MELALUI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI’, *Balance Vocation Accounting Journal*. doi: 10.31000/bvaj.v2i1.964.
- Wijaya, M. and Martani, D. (2011) ‘Praktik Manajemen laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 tahun 2008’, *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, (38), pp. 21–22.
- Yuono, C. A. S. and Widyawati, D. (2016) ‘Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. doi: <http://dx.doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>.